

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pati

BAZNAS Kabupaten Pati bermula dari Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Pati yang dibentuk dan disahkan oleh Bupati Pati pada 18 April 2005 dengan kepengurusan periode 2004-2007. Dari awal mula pengesahannya BAZ belum berjalan sesuai yang diharapkan, selain itu belum dapat menunjukkan kinerja seperti yang diharapkan, hal itu karena beberapa kendala, seperti pemahaman dan kesadaran masyarakat kurang tentang arti pentingnya zakat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam hal ekonomi maupun sosial, belum adanya kolompok atau organisasi yang mengelola zakat, peraturan daerah yang meningkat belum terbentuk, kepercayaan masyarakat terhadap BAZ belum ada.

Pada 2007, BAZ Kabupaten Pati menyusun program dengan dua jadwal kegiatan, yaitu melakukan *Study Banding* dan Sosialisasi ke berbagai Instansi baik Pemerintah maupun Swasta dengan harapan BAZ Kabupaten Pati dapat berkembang sesuai yang diharapkan, dengan dukungan dana dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pati sebesar Rp 30.000.000,- *Study banding* yang dilakukan oleh pengurus BAZ pada 14-15 Maret 2008 di BAZ Kabupaten Purbalingga. Peserta *study banding* terdiri dari 6 perwakilan yaitu 1 orang dari Dewan Pertimbangan, 3 orang dari Dewan Pelaksana, 1 orang dari Pemkab, dan 1 orang dari Kemenag Pati.¹

Pada 2011 terjadi pergantian kepemimpinan yaitu dari Sukadam kepada Drs. H. Desmon Hastiono (kepengurusan periode tahun 2011-2014). Bersamaan dengan hal tersebut diserahkan pula uang Rp. 16.350.000 dan perlengkapan Kantor BAZ Kabupaten Pati. selanjutnya pada 2012, BAZ Kabupaten Pati mulai mencanangkan program penarikan iuran atau infaq kepada seluruh aparatur sipil negara se-Kabupaten pati dengan mengedarkan kupon.

Dalam pengedaran kupon tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Kepada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Pati.

¹ Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

No. 468/01/1/2012 tentang izin yang diberikan kepada Ketua BAZDA Kabupaten Pati untuk mengumpulkan dana melalui cara mendistribusikan kupon kepada masyarakat khususnya PNS/ASN di Kabupaten Pati sebanyak 162.000 lembar dan praktik penarikan Infaq pada tahun pertama per 31 Desember 2012, dana infaq masuk Rp 242.171.396,-.² Berikut ini daftar pengumpulan dana infaq dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Realisasi Penarikan Infaq BAZDA Kabupaten Pati Tahun 2012

PNS GOL	UANG (Rp)	BANYAKNYA KUPON	JUMLAH
I	500	3.600 lembar	1.800.000
II	1000	39.600 lembar	39.600.000 0
III	2000	52.800 lembar	105.600.00 0
IV	3000	66.800 lembar	198.000.00 0
JUMLAH	-	162.000 lembar	345.000.00 0

(Sumber: Laporan Perkembangan BAZNAS Kabupaten Pati)

Pada tahun kedua (Januari-Desember 2013), BAZDA Kabupaten Pati berhenti dalam mengedarkan kupon, hal itu disebabkan penurunan pemasukan yang cukup drastis sehingga pencetakan kupon ditiadakan dan pada tahun tersebut hanya memperoleh pemasukan sebesar Rp 35.263.240,- . Kemudian pada September 2013 BAZDA Kabupaten Pati mengadakan pendataan ulang jumlah pegawai (PNS) di Kabupaten Pati sebanyak 12.966 orang. Berdasarkan hasil pendataan penarikan perbulan diperkirakan mendapatkan uang sejumlah Rp. 46.656.000.

² Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

Tabel 4.2.
Realisasi Penarikan Infaq BAZDA Kabupaten Pati Tahun 2013

GOL	JUMLAH PNS	UANG (Rp)	JUMLAH ((Rp)
I	288 orang	1.000	288.000
II	2.788 orang	2.000	5.576.000
III	4.329 orang	3.000	12.982.000
IV	5.561 orang	5.000	27.805.000
JUMLAH		-	46.656.000

(Sumber: Laporan Perkembangan BAZNAS Kabupaten Pati)

Pada November 2013 Ketua BAZDA Kabupaten Pati mengajukan surat permohonan persetujuan dalam penghimpunan dana kepada Bupati Pati. Kemudian dikeluarkan Surat Keputusan Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Pati Nomor : 468/288/2013 tentang pemberian izin kepada Ketua BAZDA Kabupaten Pati untuk menghimpunan dana melalui cara menyebarkan kupon kepada warga Kabupaten Pati. Pada Januari 2014 dana yang diperoleh BAZDA dari Dinas Instansi se-Kabupaten Pati dapat terlaksana yaitu sebesar Rp. 457.299.903.³

Tahun 2015 BAZDA Kabupaten Pati resmi disahkan menjadai BAZNAS Kabupaten Pati oleh Bupati Pati dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Nomor: 451.12/2725 TAHUN 2015 dan diketahui oleh Bp.H. Imam Zarkasi, S.Ag, MP.d dalam kepengurusan periode tahun 2015 – 2020. Lokasi Kantor BAZNAS Kabupaten Pati berada di Jl. P. Sudirman No. 1H Pati. Berdasarkan data rekapitulasi perolehan penggalian dana zakat, Infaq dan Shadaqah BAZNAS Kabupaten Pati hingga akhir tahun 2018 telah terhimpun dana sebesar Rp. 3.381.994.832. Dana tersebut di dominasi oleh infaq dan shadaqah, sedangkan sumber pendapatan zakat mayoritas diperoleh dari zakat para ASN yang ada di Pati.

³ Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati.

2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Pati.

a. Visi

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pati memiliki visi yaitu :

Mewujudkan pengelolaan zakat yang profesional, transparan, akuntabel, jujur dan amanah, sesuai tuntunan Agama Islam dan peraturan Perundangan yang berlaku.

b. Misi

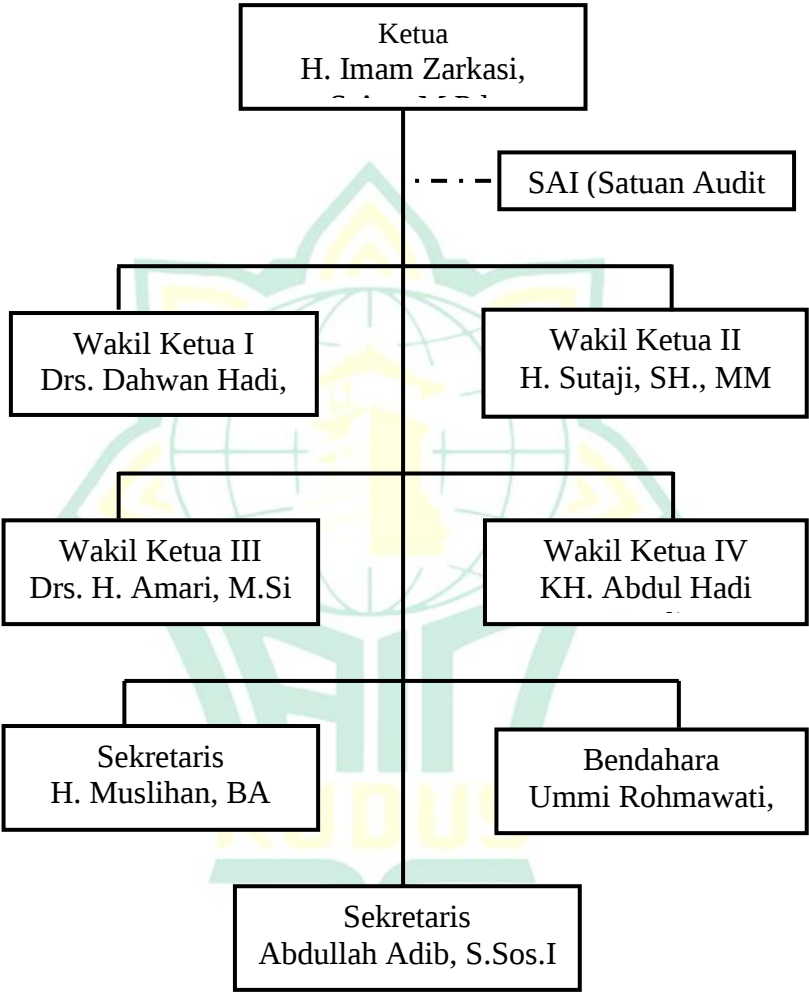
- 1) Mendorong kesadaran masyarakat dalam menunaikan Zakat, Infaq dan Shadaqah.
- 2) Memberikan layanan kepada masyarakat secara maksimal dan profesional baik dalam melaksanakan pengumpulan, pendistribusian maupun pendayagunaan.
- 3) Membangun citra lembaga pengelolaan ZIS yang profesional, jujur, amanah, transparan dan akuntabel sesuai syariat Agama Islam dan Undang-Undang Republik Indonesia.
- 4) Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial Mustahiq dan mendorong mereka agar lebih taat dalam beribadah dan berbuat kebaikan dengan tidak memandang derajat.⁴

3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Pati

BAZNAS Kabupaten Pati adalah suatu badan yang bergerak dalam lingkup sosial yang dibentuk dan disahkan oleh pemerintah Kabupaten Pati untuk melakukan tugas pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ZIS. Maka dari itu perlu adanya struktur organisasi yang jelas guna melaksanakan tugas tersebut. Berikut ini merupakan struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Pati yakni sebagai berikut:

⁴ Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati.

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Pati



Adapun *Job Description* masing-masing bagian⁵ :

a. KETUA

Ketua memiliki tugas paling utama yaitu melakukan aturan-aturan BAZ dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, memimpin pelaksanaan program-program yang akan dijalankan BAZ, merencanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan kepada DPRD Tingkat Kabupaten dan Bupati/Wali Kota.

b. WAKIL I Bagian Sumber Daya Manusia (SDM)

WAKIL I memiliki tugas melaksanakan pengelolaan Amil/Pelaksana BAZNAS Kab/Kota, administrasi perkantoran dan umum, melakukan penusunan strategi pengelolaan dan pelaksanaan rekrutmen Amil serta melakukan pengembangan Amil BAZNAS Kab/Kota.

c. WAKIL II (Bidang Penghimpunan)

Adapun tugas Wakil II yang menangani bidang penghimpunan zakat diantaranya : menyusun suatu strategi dalam penghimpunan zakat, melaksanakan pengelolaan dan pengembangan data muzakki, melaksanakan kampanye zakat dan pelayanan muzakki, melakukan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat, menyusun laporan pertanggungjawaban pengumpulan zakat, melaksanakan penerimaan dan tindak lanjut aduan atas layanan muzakki.

d. WAKIL III (Bidang Pendistribusian)

Wakil III bertugas menyusun strategi pendistribusian, melaksanakan pengelolaan dan pengembangan data mustahiq, menyusun rancangan keputusan tentang mustahiq yang menerima zakat, melaksanakan penyaluran dana zakat sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan, melakukan evaluasi pendistribusian zakat serta menyusun laporan pertanggungjawaban pendistribusian.

e. WAKIL IV (Bidang Pendayagunaan)

Job description dari Wakil IV (Bidang Pendayagunaan) yaitu : menyusun strategi pendayagunaan zakat, melaksanakan dan mengendalikan pendayagunaan zakat, menyusun laporan pertanggungjawaban pendayagunaan

⁵ Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati.

zakat, menyalurkan dana produktif pada mustahik, melakukan pencatatan dana produktif yang telah didayagunakan dan menyerahkan tanda bukti penerimaan kepada bendahara yang akan digunakan sebagai pelaporan, menyiapkan bahan laporan pentasyarufan dana zakat dan lainnya yang akan digunakan untuk kegiatan.

f. SEKRETARIAT

Sekretariat BAZNAS dalam hal ini melaksanakan tugasnya dalam melakukan penyelarasan dan komunikasi dengan ketua BAZNAS mengenai administrasi perencanaan pelaksanaan dan dan pengendalian, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, serta menyiapkan hal-hal yang akan disampaikan dalam penyelenggaraan rapat BAZNAS.

4. Program BAZNAS Kabupaten Pati

Pendayagunaan dana zakat infaq dan shadaqah Baznas Kabupaten Pati dilakukan melalui program berbagai bidang seperti, ekonomi, pendidikan, kesehatan, kemanusiaan dan dakwah. Adapun program BAZNAS Kabupaten Pati, diantaranya sebagai berikut⁶:

a. Pati Peduli

Pati Peduli merupakan program pendayagunaan dana ZIS yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Pati yang bergerak dalam bidang kemanusiaan, yang disalurkan kepada fakir miskin, ghorim dan ibnu sabil di wilayah Kabupaten Pati. Program ini berbentuk⁷:

- 1) Bantuan fakir miskin
- 2) Bantuan untuk ghorim
- 3) Bantuan bedah rumah atau rumah tidak layak huni
- 4) Bantuan bencana alam
- 5) Bantuan sumur dalam
- 6) Bantuan untuk penjaga, tukang kebun OPD, SD, MI, dan honorairum

b. Pati Sehat

Pati Sehat merupakan program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Pati yang bergerak dalam hal kesehatan. Program bantuan ini diberikan untuk fakir miskin dan muallaf dalam bentuk:

⁶ Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

⁷ Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

- 1) Pengobatan poli gratis
 - 2) Bantuan kesehatan untuk masyarakat desa se-Kabupaten Pati
 - 3) Khitanan massal
 - 4) Pembuatan jamban atau sanitasi
 - 5) Kerohanian pasien
- c. Pati Cerdas
- Pati Cerdas merupakan program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Pati yang bergerak dalam hal pendidikan, yang disalurkan kepada fakir miskin, muallaf, sabilillah dan ibnu sabil di wilayah Kabupaten Pati. Program bantuan pendidikan bagi pendidikan ini diberikan untuk sekolah formal atau informl. Program tersebut berbentuk:
- 1) Bantuan beasiswa untuk siswa SMP/MTs
 - 2) Bantuan beasiswa untuk siswa SMA/SMK/MA
 - 3) Bantuan beasiswa untuk mahasiswa kurang mampu
 - 4) Bantuan beasiswa untuk siswa lanjut sekolah
- d. Pati Makmur
- Pati Makmur adalah suatu program dalam pendayagunaan dana ZIS yang untuk meningkatkan suatu kemandirian mustahik dengan pemberian bantuan berupa modal usaha. Program bantuan ekonomi ini dengan sistem pemberdayaan masyarakat untuk fakir miskin, ghorim dan pengentasan kemiskinan. Program ini berbentuk⁸ :
- 1) Bantuan modal usaha kecil/ majelis taklim
 - 2) Bantuan usaha mandiri
 - 3) Bantuan desa barokah
 - 4) Bantuan ternak kambing atau sapi
- e. Pati Taqwa
- Pogram bantuan bagi syiar Islam untuk fakir miskin, fisabilillah, muallaf. Progam ini dalam bentuk :
- 1) Bantuan fisik tempat ibadah
 - 2) Bantuan kegiatan syiar Islam
 - 3) Bantuan mushaf Al Qur'an
 - 4) Bantuan da'i atau mubaligh
 - 5) Bantuan panti asuhan
 - 6) Bantuan pensertifikatan tanah wakaf
 - 7) Membuat teks khutbah jum'at

⁸ Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati.

5. Pentasyarufan Zakat Produktif pada Program Bantuan Modal Usaha

BAZNAS Kabupaten Pati telah menyalurkan zakat produktif kepada mustahik produktif yang telah memenuhi persyaratan menerima bantuan modal usaha. Adapaun tujuan dari disalurkanannya program bantuan modal usaha adalah⁹ :

- Meningkatkan kesejahteraan jama'ah majelis taklim
- Motivasi jama'ah untuk meningkatkan ekonomi keluarga
- Motivasi dan meningkatkan jama'ah dan kelompok pengajian
- Menggiatkan kegiatan berjamaah bersosial dan kegiatan keagamaan

Pemberian bantuan modal usaha bergulir tanpa bunga yang bertujuan dalam mengembangkan usaha kecil kelompok jama'ah pengajian atau majelis taklim petunjuk teknisnya sebagai berikut:

- Pemberian bantuan kepada usaha kecil diberikan hanya kepada kelompok jama'ah yang memiliki usaha kecil
- Setiap kelompok terdiri 10 orang jama'ah yang mendapat bantuan dan dapat digulirkan bila sudah ada kesepakatan
- Setiap kelompok dipimjami dana pengembangan senilai Rp 10.000.000, tanpa bunga
- Anggota kelompok bersedia mengangsur dan menabung pada kelompoknya
- Supaya usahanya mendapat berkah dari Allah SWT, setiap anggota kelompok, sebaiknya selalu rajin berjamaah, berkegiatan dimajlis taklim

Adapun ketentuan kelompok yang berhak mendapatkan bantuan usaha bergulir tanpa bunga sebagai berikut:

- Setiap kelompok terdiri 10 jamaa'ah
- Setiap kelompok bersepakat ada seorang ketua, sekretaris dan bendahara merangkap anggota, selebihnya sebagai anggota
- Setiap kelompok selalu dipantau dan dibimbing oleh BAZNAS Kabupaten Pati atau pemberi dana, pembina majlis taklim dan penyuluh agama
- Usaha kecil setiap kelompok boleh usaha kecil yang berada dan boleh juga sama

⁹ Data Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Pati

- e. Setiap kelompok membuat kesepakatan sendiri dalam hal jadwal waktu angsuran dan besar kecilnya angsuran dan tabungannya
- f. Setiap kelompok berkewajiban melaporkan perkembangan usaha kelompoknya kepada pemberi dana atau BAZNAS Kabupaten Pati secara periodik
- g. Laporan kelompok usaha kecil jama'ah atau majlis taklim dikirim paling lambat tanggal 20 setiap bulannya di pengurus majlis taklim dan ke BAZNAS Kabupaten Pati pada Triwulan atau kesepakatan awal

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penyaluran Zakat Produktif pada Program Bantuan Modal Usaha untuk Mensejahterakan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Pati

BAZNAS Kabupaten Pati adalah lembaga pengelola zakat, infaq, shadaqah dan harta lainnya. Realisasi zakat, infaq, shadaqah dan harta lainnya bertujuan untuk mensucikan, membersihkan, harta kekayaan dan jiwa bagi yang membayar dan menunaikannya. Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh seseorang yang akan membayarkan zakatnya melalui lembaga seperti BAZNAS Kabupaten Pati yaitu harta yang mereka berikan dapat tersalurkan kepada banyak orang dan pada program sasaran yang tepat. Berikut adalah laporan pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Pati:

Tabel 4.3.

Laporan Pengumpulan Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pati

Tahun 2016- 2019

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2016	Rp 871.832.842
2	2017	Rp 1.022.178.925
3	2018	Rp 2.389.101.223
4	2019*	Rp 1.856.589.126*

*Pengumpulan dari bulan Januari sampai 30 September 2019¹⁰

BAZNAS Kabupaten Pati adalah suatu lembaga yang bertaraf nasional yang mempunyai banyak program untuk mengoptimalisasi dana zakat, infak, shadaqah untuk membujuk semua bergabung dalam gerakan merangkai masyarakat mandiri melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tujuan gerakan ini adalah menghidupkan kembali peran serta masyarakat untuk dapat memberdayakan potensi diri dan lingkungannya secara mandiri dengan cara memberikan bantuan modal usaha.

Setiap program yang berjalan telah melalui proses manajemen yang professional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka bersama dengan Pemerintah dan bersinergi dengan UPZ dan yang lain BAZNAS Kabupaten Pati menyusun sebuah program pemberian modal usaha untuk keluarga yang sudah mempunyai usaha kecil guna meningkatkan usaha dan perekonomian masyarakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pati, memberikan bantuan modal usaha kepada ratusan pedagang di beberapa kecamatan Kabupaten Pati. BAZNAS Kabupaten Pati menginginkan bantuan modal usaha tersebut tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif. Karena itulah bantuan tersebut diberikan kepada mustahik yang produktif, mustahik yang tidak mampu bekerja secara produktif tetapi tidak mempunyai kesempatan bekerja secara produktif. Agar dengan bantuan tersebut dapat membuka usaha bagi mustahik tersebut dan semakin meningkatkan perekonomiannya dan kebutuhannya. Berikut adalah pentasyarufan bantuan modal usaha bergulir dari tahun 2016-2019¹¹:

¹⁰ Data Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Pati.

¹¹ Data Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Pati.

Tabel 4.4.
Pelaksanaan Program Ekonomi Produktif Bantuan
Modal Usaha BAZNAS Kabupaten Pati

Program	Tahun	Jumlah	Jumlah Dana
Bantuan Modal Usaha Bergulir	2016	100 orang	Rp. 182.500.000
	2017	200 orang	Rp. 327.000.000
	2018	320 orang	Rp. 322.000.000
	2019	118 orang	Rp. 139.000.000

Di dalam penyaluran program ekonomi produktif melalui pemberian bantuan modal usaha, BAZNAS Kabupaten Pati sejak awal berdirinya hingga sekarang telah memberikan ratusan orang yang membutuhkan modal usaha tersebut. Pemberian bantuan tersebut dengan maksud mulia yaitu dengan membangun masyarakat giat berjamaah pengajian sehingga semakin memantapkan dalam keislamannya. Selain itu juga dapat memperbaiki perekonomian mustahik yang mendapatkan bantuan tersebut, dan dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Pati.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Abdullah Adib yang menjelaskan tujuan dari bantuan modal usaha bergulir tanpa bunga adalah:

“Heem betul, yang pasti tujuannya meningkatkan kesejahteraan, selama ini yang kami bantu kelompok usaha, majelis taklim yang punya usaha baru seperti itu. Yang kedua untuk memotivasi jamaah untuk meningkatkan perekonomian keluarga supaya usahanya biar tambah maju, biar tambah semangat kalau modalnya bertambah, memotivasi meningkatkan berjamaah kelompok pengajian. Selain dia punya usaha, punya dagangan atau usaha juga memotivasi untuk ikut pengajian. Selama ini yang

kami bantu kan bukan sembarang atau orang yang rusuh atau terorganisir majelis taklim atau kelompok usaha”.¹²

Berikut pentasyarufan program ekonomi produktif dengan memberikan bantuan modal usaha di BAZNAS Kabupaten Pati:

a. Membentuk Kelompok

Di dalam melaksanakan program ekonomi produktif, BAZNAS Kabupaten Pati memberikan bantuan modal usaha dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bagi mustahik yang akan menerima bantuan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Amari bahwa:

“Kami mendatangi suatu kelompok di desa Plangitan, kemudian di musyawarahkan ke mereka dengan mengumpulkan orang-orang yang mempunyai usaha kecil mulai dari jualan sayur, jualan es, jualan kojek yang intinya mereka ada usaha kecil. Satu kelompok itu berjumlah 10 orang yang di nasehati dengan jelas yang intinya mereka yang mempunyai usaha yang terkumpul 10 orang agar melengkapi persyaratan.”¹³

Berikut adalah nama-nama penerima bantuan modal usaha di Desa Plangitan pada periode pertama:

¹² Abdullah Adib, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 7 Januari 2020, wawancara ke 3, transkrip.

¹³ Amari, Wawancara oleh Imam Sofiyullah, 7 Januari 2020, wawancara ke 2, transkrip.

Tabel 4.5.
Penerima Bantuan Modal Usaha untuk Majelis
Taklim
Desa Plangitan

Nama	Alamat	Usaha	Jumlah Dana
Ustawun Hasanah	Desa Plangitan rt 8/2	Jualan Jajanan	Rp. 1.500.000
Dwi Harsini	Desa Plangitan rt 8/2	Jualan Jajanan	Rp. 1.500.000
Tuminah	Desa Plangitan rt 8/2	Jualan Jajanan	Rp. 1.500.000
Rohani	Desa Plangitan rt 3/1	Jualan Sayur	Rp. 1.500.000
Lu'luul Qomar	Desa Plangitan rt 3/1	Warung Kelontong	Rp. 1.500.000
Saripah	Desa Plangitan rt 3/1	Warung Kelontong	Rp. 1.500.000
Lutfatun Ainiyah	Desa Palngitan rt 7/2	Jualan Jajanan	Rp. 1.500.000
Maryam	Desa Palngitan rt 6/2	Jualan Gorengan	Rp. 1.500.000
Keni	Desa Plangitan rt 2/1	Jualan Jajanan	Rp. 1.500.000
Bu Jaman	Desa Plangitan rt 3/1	Jualan Bumbu	Rp. 1.500.000

Dari data di atas satu kelompok terdiri dari 10 orang yang masing-masing mendapatkan bantuan modal usaha bergulir sebesar Rp. 1.500.000 pada periode pertama tahun 2017. Bantuan modal tersebut digunakan sebagai tambahan modal dalam usaha yang telah dijalankan mustahik tersebut yang paling banyak digunakan untuk berdagang. Menurut ibu Uswatun adalah :

“Saya ini ya menjual jajanan anak-anak kecil itu yang mengaji di TPQ dekat rumah. Saya sendiri juga mengajar di TPQ nya, maka saya di tawarin Pak Innama Muksin itu pegawai Kemenag ditawarkan ini ada bantuan modal buat satu kelompok dengan 10 orang jika tetangganya ada usaha kecil-kecilan. Saya disuruh sebagai ketuanya untuk bagian di RW 02, dan bu Lulu’ untuk bagian di RW 01. Bantuannya sebesar Rp 1.500.000, ya saya gunakan untuk tambahan modal jualan jajanan itu mas. Alhamdulillah lancar, sangat membantu perekonomian saya”¹⁴

Meurut ibu Dwi Harsini adalah:

“Saya ibu rumah tangga yang mempunyai usaha dirumah menjual jajanan, alamatnya di Desa Plangitan rt 8/2 Pati. Saya dapat bantuan modal usaha sebesar Rp. 1.500.000 untuk tambahan modal jualan jajanan saya. Sebelumnya saya ditawarkan bu Uswatun ikut kelompok dan dapat bantuan usaha dari BAZNAS, maka saya minat ikut dengan melengkapi persyaratan. Dengan adanya bantuan modal usaha, alhamdulillah semakin meningkat tambahan penghasilannya.”¹⁵

Menurut ibu Rohani adalah:

“Saya hanya pedagang sayur keliling, alamatnya di Desa Palngitan rt 3/1 Pati. Dapat bantuan modal dari BAZNAS Kabupaten Pati Rp. 1.500.000 yang saya gunakan untuk tambahan modal dagangan, bisa nambah-nambah jual sayur-sayuran. Dapat bantuan ini saya ditawarkan bu Lulu’ ikut kelompoknya daat bantuan dana dari BAZNAS maka saya tertarik dan ikut dan melengkapi persyaratannya. Alhamdulillah setelah menerima bantuan modal, pendapatan jualan sayurnya

¹⁴ Uswatun Khasanah, Wawancara oleh Imam Sofiyullah, 5 Januari 2020, wawancara ke 4, transkrip.

¹⁵ Dwi Harsini, Wawancara oleh Imam Sofiyullah, 6 Januari 2020, wawancara ke 6, transkrip.

meningkat dan bisa membantu untuk makan sehari-hari.”¹⁶

Menurut ibu Ibu Lutfatun Ainayah adalah:

“Saya seorang ibu rumah tangga mas, usaha saya sampingan membuat jajanan jika ada pesanan dari tetangga-tetangga. Alamat saya di Desa Plangitan rt 7/2 Pati. Dapat bantuan modal usaha dari BAZNAS Rp. 1.500.000 yang sebelumnya diajak bu Uswatun ikut di kelompoknya dan dapat bantuan modal itu. Modalnya ya saya gunakan sebagai tambahan modal untuk membuat pesanan jajanan dari tetangga. Setelah dapat tambahan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Pati itu ya alhamdulillah bisa bantu dikit-dikit kebutuhan saya.”¹⁷

Menurut ibu Maryam adalah:

“Saya hanya ibu rumah tangga mas, ada usaha sampingan jualan gorengan, alamat saya di Desa Plangitan rt 6/2 Pati. Awalnya saya iya diajak bu Uswatun ikut kelompoknya karena sama-sama di TPQ, dan disuruh melengkapi persyaratan. Setelah itu dapat bantuan modal Rp. 1.500.000. bantuannya ya saya gunakan untuk tambahan modal jualan gorengan. Alhamdulillah sih mas lebih membantu sedikit, semakin menambah rezeki keluarga saya.”¹⁸

b. Melengkapi Persyaratan FC KTP, dan KK

Berdasarkan keterangan bapak Amari selaku wakil ketua bidang pendistribusian, prosedur untuk mendapatkan bantuan modal usaha dengan melengkapi persyaratan sebagai berikut:

“Dia melengkapi persyaratan fotocopy KTP, KK dan surat keterangan usaha dari desa, jadi tidak ada

¹⁶ Rohani, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 6 Januari 2020, wawancara ke 7, transkrip.

¹⁷ Lutfatun Ainayah, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 5 Januari 2020, wawancara ke 5, transkrip.

¹⁸ Maryam, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 6 Januari 2020, wawancara ke 8, transkrip.

istilah dia main-main, tidak terbukti. Contoh dia bakul bakso terbukti dengan punya gerobak bakso. Bahkan saya kemarin itu saya membantu pembuatan gerobak namanya pak Mukidi di Wedaijaksa. Kita bantu gerobak. Setelah kita bantu gerobak penjualannya meningkat banyak. Bahkan dia sudah merenovasi rumahnya”.¹⁹

Setelah melengkapi persyaratan dengan melengkapi FC KTP, KK dan surat keterangan usaha dari desa, penerima bantuan modal usaha atau mustahik dimotivasi agar rajin untuk mengikuti kelompok pengajian. Selain mereka punya usaha kecil-kecilan, mereka juga diigatkan agar mengikuti majelis taklim atau pengajian-pengajian untuk memantapkan keislamannya.

c. Mensurvei calon penerima bantuan modal

Agar calon penerima program ekonomi produktif dengan bantuan modal usaha benar-benar memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Pati, maka mustahik tersebut didatangi dan di survei langsung oleh pengurus BAZNAS. Selain menanyakan langsung ke mustahiknya, pengurus BAZNAS Kabupaten Pati juga melakukan survei lapangan dengan menanyakan ke tetangga sekitar calon mustahik tersebut sesuai yang dijelaskan oleh bapak Amari:

“Untuk penyerahan usaha produktif kita datangi dulu mustahiknya karena kita yang mustahik ini adalah untuk meningkatkan hasil mereka, kemudian rembukan dan mengumpulkan kelompok usaha kecil mulai dari bakul sayur/tereng, jualan es, jualan pentol, pokoknya mereka ada usaha kecil. Setelah terkumpul 1 kelompok, 1 kelompok itu berjumlah 10 orang. 10 orang itu kita nasehati yang isinya bapak ibu yang punya usaha yang terkumpul 10 orang ini dengan dilengkapi FC KTP, KK kemudian surat dari desa bahwa kamu itu ada usaha sayur apa dalam hal ini nanti untuk memperjelas si

¹⁹ Amari, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 7 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

mustahik tersebut mereka jelas-jelas adalah orang yang bekerja namun kondisinya miskin kurang dari modal. Sehingga saya sendiri sebagai urusan pendistribusian harus mencocokkan data tersebut dengan pemerintah desa dan mensurvei ke lingkungan sekitarnya hingga jelas.”²⁰

Sedangkan menurut mustahik yang menerima bantuan modal usaha tersebut Ibu Uswatun Khasanah, peninjauan dan verifikasi data dilakukan oleh penanggung jawabnya yaitu dari pegawai Kemenag Bapak Innama Mukhsin.

“Awalnya iya teman-teman saya yang dapat bantuan di kumpulkan dalam pengajian di masjid, kemudian diberi bimbingan dan arahan agar dana yang nanti akan diberikan digunakan sebaik-baiknya dan digunakan sesuai kebutuhan usaha yang dikerjakan. Yang memberi arahan iya dari pak Innama dan pengurus BAZNAS langsung. Pak Innama ini sebagai penanggung jawab untuk kelompok kami”²¹

d. Mengajukan Proposal ke BAZNAS Kabupaten Pati

Setelah calon penerima bantuan modal usaha di survei lapangan dan di verifikasi datanya jika mereka benar-benar mempunyai usaha yang sedang berjalan maka tahap selanjutnya yaitu dengan mengajukan semacam proposal kecil-kecil. Sepertinya yang dikatakan oleh Bapak Imam selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Pati:

“Setelah disurvei oleh takmir dan penanggung jawab kelompok itu dengan menyatakan mereka rajin berjamaah atau pengajian. Setelah ada penanggung jawab kemudian diajukan semacam proposal tetapi

²⁰ Amari, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 7 Januari 2020, wawancara ke 2, transkrip.

²¹ Uswatun Khasanah, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 5 Januari 2020, wawancara ke 4, transkrip.

singkat tidak bertele-tele dan tidak memberatkan penerima bantuan tersebut”²²

Dengan adanya proposal itu, agar datanya dapat menjadi arsip di BAZNAS Kabupaten Pati. Jika ada anggota yang meninggal dunia, maka di BAZNAS Kabupaten ada datanya. Pihak BAZNAS bisa mengecek dari proposal itu dan bantuan tersebut bisa dialihkan ke keluarga yang meninggal atau ke anaknya.

e. Pendistribusian Dana

Setelah semua prosedur dapat diselesaikan dengan baik oleh penerima bantuan, maka tahap selanjutnya yaitu pendistribusian dana yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pati. Bantuan tersebut diberikan langsung secara tunai kepada penerima bantuan modal usaha. Seperti yang dikatakan oleh Abdullah Adib adalah:

“Program pendistribusian iya dilakukan setiap triwulan, atau semester awal untuk fakir miskin, pendidikan, disabilitas, keagamaan, kegiatan bulan Ramadhan ataupun bantuan modal usaha. Dan untuk di semester dua kami pemberdayaan konsumtif lagi yaitu bantuan modal usaha, bantuan insidental seperti gerobak untuk pedagang, dan alat-alat kesehatan. Untuk program bantuan modal usaha diberikan sebesar Rp. 1.500.000 setiap orangnya.”²³

Untuk mendapatkan bantuan modal usaha, mustahik yang telah mendapatkan bantuan mengembalikan uang modal tersebut dengan cara di angsur atau istilahnya menabung sebulan sekali dengan nominal sesuai kesepakatan kelompok penerima bantuan seperti yang dijelaskan oleh bapak Imam Zarkasi selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Pati:

“Setelah membuat kelompok yang terdiri dari 10 orang dan dikasih bantuan modal sekian itu, setiap bulan orang tersebut diwajibkan menabung sesuai

²² Imam Zarkasi, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 7 Januari 2020, wawancara 1, transkrip.

²³ Abdullah Adib, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 7 Januari 2020, wawancara 3, transkrip.

kesepakatan mereka. Karena uang itu tidak ditarik oleh BAZNAS namun uang itu dihibahkan atau diberikan ke mereka. Namun dalam rangka pengawasan BAZNAS yang sudah banyak berpengalaman jika sudah dibantu pasti habis, maka dalam dirinya itu harus ada nama BAZNAS dan dia selalu berhati-hati. Setiap bulan mereka itu nabung sesuai kesepakatan, ada yang nabung perbulan Rp. 50.000, Rp 100.000. Contoh kalau satu bulan Rp. 100.000 artinya 10 bulan sudah terkumpul Rp. 1.000.000. Uang yang ditabung tersebut bisa dipinjamkan lagi ke orang lain. Contoh bulan pertama 10 orang menabung Rp. 100.000 berarti terkumpul Rp. 1.000.000. Uang Rp. 1.000.000 itu bisa dipinjamkan tetapi dia diperlakukan seperti tadi diajak lagi dan dibatasi sampai bulan ke 5,6,7 hingga ke 10. Uang itu disimpan di bank yang telah disepakati pengurus kelompok itu. Begitupun seterusnya.”²⁴

Di dalam melaksanakan penyaluran program ekonomi produktif, BAZNAS Kabupaten Pati pada tahun pertama sampai sekarang mengalami penurunan dalam memberikan dana karena banyaknya permintaan dari masyarakat seperti yang dikatakan oleh Bapak Amari:

“Pada tahun pertama mereka mendapatkan bantuan dari BAZNAS sebesar Rp. 1.500.000. Setelah saking banyaknya permintaan dari masyarakat akhirnya untuk pendistribusian usaha produktif ini kita kurangi Rp. 500.000 jadi Rp. 1.000.000. Jadi sekarang ini 10 orang Rp. 1.000.000. Dan setelah mereka mendapatkan bantuan tersebut kemudian kita bentuk pengurusnya yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan kelompok itu dikasih nama. Seperti kelompok usaha produktif, barokah, cepet kaya dan lain-lain.”²⁵

²⁴ Imam Zarkasi, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 7 Januari 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Amari, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 7 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

f. Pengawasan

Setelah dana didistribusikan tidak lepas akan adanya pengawasan dari pihak pengurus BAZNAS maupun dari penanggung jawabnya setiap kelompok penerima bantuan. Pengawasan dilakukan setelah dana tersebut diberikan ke mustahik sesuai yang dikatakan oleh Bapak Amari adalah:

“Pada waktu penyerahan uang itu telah disepakati mereka dan kita lihat langsung. Di bentuk juga kepengurusan dalam kelompok itu siapa yang menjadi ketua, bendahara, sekretaris. Selain itu nabungnya berapa perbulan. Kalau dia nabung perbulan Rp. 100.000 maka kita datangnya 10 bulan. Itu pengawasannya sangat efektif mas. Jadi setelah terkumpul 10 orang kan uangnya jadi Rp. 1.000.000 dikalikan 10 bulan hasil tabungannya maka dapat uang Rp. 10.000.000. Jika ada orang yang mungkin tidak punya modal, bisa diberikan ke orang lain yang mempunyai usaha. Tetapi setelah dana itu ke BAZNAS.”²⁶

2. Dampak Penyaluran Zakat Produktif pada Bantuan Modal Usaha terhadap Perekonomian Mustahik di BAZNAS Kabupaten Pati

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pati dalam menyalurkan dana ZIS memiliki lima program penyaluran zakat yang cukup beragam dengan mengevaluasi fungsi pokok yang benar-benar diberikan kepada yang membutuhkan serta diberikan kepada masyarakat yang kurang beruntung, salah satunya adalah Program Ekonomi Produktif. Program ini merupakan program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Pati yang bergerak dalam bidang sosial yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan jama'ah majelis taklim. Program ekonomi produktif diberikan dalam bantuan modal usaha bergulir tanpa bunga yang telah dilaksanakan mulai tahun 2016.

Dalam melaksanakan program bantuan ekonomi produktif yang diharapkan oleh BAZNAS pasti memberikan

²⁶ Amari, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 7 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

dampak positif bagi penerimanya seperti yang dikatakan oleh Bapak Amari adalah:

”Dampak bantuannya sangat berdampak produktif. Setiap kita mengadakan evaluasi, disamping dia menyampaikan secara langsung, saya juga lihat kalau kemarin warung kopi kecil-kecilan. Yang biasanya menjual jajanan snack ternyata setelah kita bantu tambah modal Rp. 1.000.000 warungnya itu semakin bertambah jualan jajanannya. Dan hasil dari jualannya itu semakin meningkat hasilnya. Memang kita betul-betul membimbing, kalau tidak kita bimbing kasihan, jadi yang mendapatkan bantuan itu tidak seenaknya sendiri menggunakan dana itu”²⁷

Dengan adanya program bantuan modal usaha diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi yang menerima bantuan tersebut. Dampak yang dirasakan oleh penerima seperti yang dituturkan oleh Bapak Abdullah Adib adalah:

“Untuk dampaknya pasti ada mas, kami untuk yang di Winong itu ada tukang es tebu dan kami bantu. Sebelumnya berjualan di satu lokasi sekarang berkembang di dua lokasi. Pada tahun 2018 dapat bantuan satu outlet setiap bulannya, setelah satu tahun dapat membuka 2 outlet. Pedagang yang berjualan didekat sekolah yang dulu jualan sedikit kami bantu ternyata sekarang semakin banyak jualan bahkan bisa berternak bebek di rumah. Tujuan bantuan kami iya itu semakin banyak memberikan manfaat mas. Yang pasti bantuan kami dikelola dengan baik, jangan di campur adukkan uang konsumtif nanti jadinya bingung. Kebanyakan orang belum bisa manajemen keuangan. Ada pembagian keuangannya, ada uang angsuran, uang modal, uang tabungan dan selain uang bulanan.”²⁸

Menurut ibu Uswatun hasanah selaku bendahara dalam kelompok penerima bantuan modal usaha yang menyatakan:

²⁷ Amari, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 7 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Abdullah Adib, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 7 Januari 2020, wawancara 3, transkrip.

“Dampaknya alhamdulillah baik mas, jualannya semakin lancar. Dengan usaha lancar itu bisa membantu kebutuhan saya sehari-hari mas. Harapan saya dengan bantuan ini semoga tetap berjalan soalnya sangat memberikan banyak manfaat. Tetapi jika saya mencari orang yang sekiranya membutuhkan itu susah. Dan dalam mengangsur itu kadang ada yang macet, itu yang saya takutkan. Tetapi di kelompok saya ini Alhamdulillah lancar.”²⁹

Selain itu dampak penyaluran bantuan modal usaha terhadap mustahik semakin meningkat seperti yang telah dikatakan oleh ibu Maryam adalah:

“Ya gimana ya mas, iya bagus, semakin meningkat dan tambah rezekinya. Tetapi ya kalau bisa bantuannya lebih besar lagi agar dapat dirasakan juga lebih terasa”.³⁰

Hal ini juga dirasakan oleh ibu Lutfatun Ainiah selaku penerima bantuan modal usaha yang menyatakan:

“Alhamdulillah dampak terhadap perekonomiannya semakin bertambah mas, bisa membantu sedikit. Saya berharap semoga semakin maju lagi, semoga ada bantuan ini lagi karena sangat membantu. Dalam mengembalikan uangnya juga ringan jadi kami mudah dalam mengangsur.”³¹

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penyaluran Zakat Produktif pada Program Bantuan Modal Usaha Untuk Mensejahterakan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Pati

Zakat merupakan suatu konsep syariat Islam yang mendorong umat Islam untuk memberi kepada sesama, dengan mewujudkan keadilan sosial, serta memberdayakan masyarakat dan yang paling utama adalah untuk mengentaskan kemiskinan.

²⁹ Uswatun Hasanah, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 6 Januari 2020, wawancara 4, transkrip.

³⁰ Maryam, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 6 Januari 2020, wawancara 8, transkrip.

³¹ Lutfatun Ainiah, wawancara oleh Imam Sofiyullah, 6 Januari 2020, wawancara 5, transkrip.

Zakat yaitu hak orang lain dan bukan pemberian dari orang kaya kepada orang miskin. Zakat sebagai alat yang dibuat oleh Allah yang bertujuan untuk memaksa orang kaya berbagi kepada yang memerlukan. Zakat juga dapat menggerakkan perekonomian suatu masyarakat, apalagi zakatnya itu bukan hanya sekedar untuk dikonsumsi ketika hari besar atau hari raya saja, tetapi juga dirasakan setiap hari yang dapat diarahkan untuk pemberdayaan umat.³²

Apabila seseorang telah memenuhi kewajiban dalam membayar zakat yaitu telah mencapai nishab, sudah sampai satu haul, dan kepemilikan harta secara penuh, maka diwajibkan kepada pemilik harta untuk menunaikan zakatnya dengan segera dan tidak menundanya.³³ Seseorang tersebut dalam menunaikan zakatnya sebaiknya melalui lembaga zakat apabila zakat tersebut disalurkan akan dirasakan lebih banyak penerimanya. Salah satunya adalah melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pati.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pati adalah badan yang mengurus zakat, infaq dan shadaqah. BAZNAS Kabupaten Pati dalam menghimpun dana zakat berasal dari ASN muslim di setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pati. Tetapi tidak semua OPD sudah membayar zakat, baru 10.993 ASN yang sudah membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pati. Setiap OPD mempunyai Unit Pengumpul Zakat yang bertujuan untuk mendata pegawai negeri muslim yang terkena zakat dari Tambahan Penghasilan Pegawai. Pemotongan zakat dari ASN dilakukan pada saat mendapatkan TPP setiap bulannya sebesar 2,5%. Zakat dari ASN tersebut dikumpulkan di UPZ kemudian UPZ menyetorkan melalui bank ataupun datang langsung ke BAZNAS Kabupaten Pati.

Dana zakat tersebut dikelola dengan baik oleh BAZNAS Kabupaten Pati di tasyarufkan semua program-program BAZNAS Kabupaten Pati. Salah satu dari program BAZNAS Kabupaten Pati yang dijalankan yaitu program ekonomi produktif dengan memberikan bantuan modal usaha. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk uang tunai yang diberikan secara langsung kepada yang membutuhkan dengan berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Pati.

³² Gus Arifin, *Keutamaan Zakat Infak Sedekah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 24-28.

³³ El Madani, *Fiqh Zakat Lengkap* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 183.

Menurut penulis, program ekonomi produktif dengan memberikan bantuan modal usaha sangat dirasakan dengan baik oleh penerima bantuan. Di dalam semua program sosial BAZNAS Kabupaten Pati bertujuan untuk menghapus angka kemiskinan mengeroyok orang miskin dengan diberikan bantuan. Bantuan tersebut bertujuan sangat mulai yaitu disamping untuk meningkatkan perekonomian mustahik, juga bertujuan untuk meningkatkan jama'ah untuk pergi ke pengajian.

Program bantuan modal usaha diberikan kepada mustahik dengan pendekatan terlebih dahulu kepada calon penerima dengan membentuk kelompok terdiri dari 10 orang. Kemudian calon penerima bantuan melengkapi persyaratan seperti fotokopi Kartu Keluarga, Kantu Tanda Penduduk dan surat keterangan usaha dari desa. Setelah melengkapi persyaratan kemudian pihak BAZNAS mensurvei langsung ke calon penerima bantuan. Tujuannya agar calon penerima bantuan tersebut benar-benar membutuhkan dan tidak main-main dalam mendapatkan bantuan. Jika sudah disurvei penerima bantuan tersebut dinyatakan benar-benar membutuhkan, maka akan diberikan dana sebesar Rp. 1.500.000. Karena semakin banyak peminatnya maka bantuan dana tersebut menjadi Rp. 1.000.000.

Dana yang telah diterima oleh mustahik kemudian dikembalikan dengan cara menabung atau mengangsur sesuai kesepakatan kelompok. Kelompok tersebut dibentuk kepengurusan yang terdiri dari ketua, bendahara dan sekretaris. Ketua bertanggung jawab dalam mengarahkan anggotanya yang mogok atau telat menabung. Dalam mengangsur bendahara bertanggung jawab mengumpulkan uang yang ditabung oleh anggotanya dan buku tabungannya dibuat oleh sekretaris.

Pemberian bantuan modal usaha tersebut tidak lepas dengan adanya pengawasan dari BAZNAS Kabupaten Pati. Pengawasan yang efektif dilakukan pada saat dana yang telah diangsur setiap bulannya telah terkumpul semua dari 10 orang jama'ah majelis taklim tersebut. Dana yang terkumpul itu bisa dialihkan ke orang yang mempunyai usaha tetapi kekurangan modal dengan syarat dana tersebut telah diserahkan ke BAZNAS.

Dalam menjalankan program ekonomi produktif tidak lepas dari adanya kendala. Kendala yang paling utama pada BAZNAS Kabupaten Pati adalah kurangnya dana karena dalam satu tahu BAZNAS Kabupaten Pati mengumpulkan dana ZIS sebesar 2,4 M yang didayagunakan ke 4 program. Selain itu

kurangnya sumber daya manusia sebagai penunjang kegiatan agar kegiatan yang dijalankan lebih maksimal dan terkontrol dengan baik, Dengan berkurangnya SDM itu BAZNAS Kabupaten Pati berkontribusi bersama pegawai Kemenag untuk membantu berjalannya program ekonomi produktif. Selain itu juga ada kendala di penerima bantuan. Jika terdapat anggota yang meninggal bisa diberikan kepada keluarganya atau anaknya. Karena dana bantuan tersebut tujuannya adalah hibah jadi bisa diberikan kepada yang lebih membutuhkan.

Selain itu berdasarkan yang telah diamati oleh penulis, penerima bantuan modal usaha di Desa Plangitan ada yang tidak sesuai kriteria yang ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Pati. Karena di dalam mendapatkan bantuan modal usaha tersebut ada persyaratan surat keterangan usaha dari desa, tetapi dilapangan penerima bantuan tersebut usahanya tidak sesuai dengan data BAZNAS Kabupaten Pati. Selain itu ada penerima bantuan yang kondisinya sudah mampu dan ada mobil di rumahnya. Hal demikian perlu di evaluasi lagi karena masih banyak yang membutuhkan dibandingkan bantuan tersebut diberikan kepada orang yang lebih mampu, jadinya program tersebut tidak tepat sasaran.

2. Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif Pada Bantuan Modal Usaha terhadap Perekonomian Mustahik di BAZNAS Kabupaten Pati

BAZNAS Kabupaten Pati dalam menyalurkan program-program selalu bertujuan mulai yaitu untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan hidup mustahik bahkan bisa mengalihkan dari mustahik menjadi muzakki. Salah satu program yang mempunyai tujuan mulia tersebut adalah program ekonomi secara produktif dengan memberikan bantuan modal usaha kepada sekelompok orang yang mempunyai usaha tetapi dalam mencukupi usahanya kekurangan modal. Jadi BAZNAS Kabupaten selaku lembaga yang mengelola dana zakat, infaq dan hadaqaq mendayagunakan dana yang dikelolanya dengan memberikan bantuan modal usaha tersebut.

Pemberian bantuan modal usaha tersebut berrahap bertujuan memberikan manfaat kepada yang membutuhkan. Hal ini sesuai yang diharapkan oleh BAZNAS Kabupaten Pati maupun penerima bantuan dana tersebut. Jika penerima bantuan merasakan manfaat akan bantuan modal tersebut, BAZNAS

Kabupaten Pati semakin semangat mengeroyok orang miskin sehingga angka kemiskinan bisa berkurang. Selain itu kesejahteraan masyarakat juga semakin meningkat.

Dari hasil pengamatan penulis yang terjun langsung kelapangan, memiliki dampak positif dari penyaluran zakat produktif pada bantuan modal usaha perekonomian mustahik antara lain:

- a. Adanya peningkatan dalam berjualan, pedagang yang awalnya mempunyai satu lokasi berjualan setelah mendapatkan bantuan modal dari BAZNAS Kabupaten Pati satu tahun kemudian bertambah menjadi 2 lokasi berjualan dengan nama lain mempunyai cabang baru jualannya.
- b. Penerima bantuan yang awalnya berjualan dengan sedikit bahan, setelah mendapatkan bantuan modal jualannya semakin banyak sehingga keuntungannya bisa bertambah.
- c. Perekonomian penerima bantuan modal semakin membaik dengan adanya bantuan modal dari BAZNAS Kabupaten Pati

Dengan mendapatkan bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Pati sesuai persyaratan yang telah ditetapkan, diharapkan semakin meningkatkan perekonomian mustahik dan mengurangi angka kemiskinan. Selain itu semakin menambah semangat mustahik untuk berjualan dan semangat dalam berjama'ah pengajian. Karena dengan diberikannya bantuan modal usaha, tujuan yang paling mulia adalah untuk memotivasi kelompok penerima bantuan untuk berjama'ah pengajian.